

**IDENTIFIKASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN TAMBUN SELATAN,
KABUPATEN BEKASI
(STUDI KASUS: DESA SUMBERJAYA DAN DESA JATIMULYA)**

JURNAL TUGAS AKHIR

**KARSEM LIBRYANI PUTRI
11319014**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK DAN DESAIN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS BANDUNG
BEKASI
FEBRUARI 2024**

**IDENTIFIKASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN TAMBUN SELATAN,
KABUPATEN BEKASI
(STUDI KASUS: DESA SUMBERJAYA DAN DESA JATIMULYA)**

JURNAL TUGAS AKHIR

**KARSEM LIBRYANI PUTRI
11319014**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK DAN DESAIN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS BANDUNG
BEKASI
FEBRUARI 2024**

LEMBAR PENGESAHAN

IDENTIFIKASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN
TAMBUN SELATAN, KABUPATEN BEKASI
(STUDI KASUS: DESA SUMBERJAYA DAN DESA JATIMULYA)

JURNAL TUGAS AKHIR

KARSEM LIBRYANI PUTRI
11319014

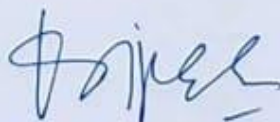
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyetujui,
Bekasi, 26 Februari 2024
Pembimbing



Dr. Putu Oktavia, ST., MA., ME.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Desiree Marlyn Kipuw, ST., MT.

Identifikasi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi (Studi Kasus: Desa Sumberjaya dan Kelurahan Jatimulya)

Karsem Libryani Putri⁽¹⁾, Putu Oktavia⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, ITSB.

⁽²⁾Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, ITSB.

Abstrak

Untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan sampah, diperlukan kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat. Kecamatan Tambun Selatan sudah melakukan upaya pengelolaan sampah dari rumah. Namun, belum semua desa melakukannya meskipun memiliki kondisi yang sama. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Sumberjaya dan Kelurahan Jatimulya. Partisipasi yang diteliti khususnya terkait faktor, bentuk, hubungan faktor dengan bentuk partisipasi, dan membandingkan hasil analisis keduanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran dengan analisis distribusi frekuensi dan korelasi Spearman. Dapat diketahui Desa Sumberjaya memiliki lebih banyak faktor, bentuk, dan hubungan partisipasi dibandingkan dengan Kelurahan Jatimulya. Hal ini karena upaya pengelolaan sampah di Desa Sumberjaya sudah termasuk pengurangan sampah berupa daur ulang, sedangkan di Kelurahan Jatimulya hanya sekedar kumpul, angkut, lalu dibuang ke TPA.

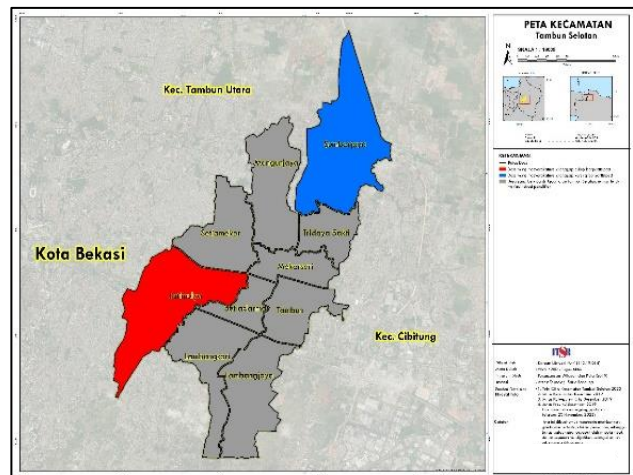
Kata-kunci: Bentuk, faktor, hubungan, masyarakat, sampah

Pengantar

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SISPN) tahun 2023, dapat diketahui timbulan sampah Indonesia sekitar 17,4 juta ton/tahun. Dengan sampah terkelola sekitar 66%, sampah tidak terkelola sekitar 33%. Sumber sampah terbesar berasal dari sampah rumah tangga yaitu sekitar 38,2%. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenisnya, berdasarkan peraturan tersebut dapat diketahui bahwa terjadi perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah, dari pola lama (sampah yang dibuang lebih banyak dari sampah yang direduksi) ke pola baru (sampah yang dieduksi lebih banyak dibandingkan dengan sampah yang dibuang). Namun, saat ini pengurangan atau reduksi sampah di Indonesia hanya sekitar 16%. Jika hal ini tidak ditingkatkan lama kelamaan TPA akan penuh dan menyebabkan kerusakan lingkungan dan sumber daya alam. Oleh karena itu, pengelolaan sampah terutama sampah rumah tangga sebagai penghasil sampah terbesar perlu mengikuti pola perubahan baru, dengan memperbanyak proses reduksi sampah dari rumah atau sumbernya.

Lokasi penelitian berada di Desa Sumberjaya dan Kelurahan Jatimulya yang terletak di Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Hal ini karena Kabupaten Bekasi memiliki peran sebagai penyedia lahan perumahan untuk menyangga Provinsi DKI Jakarta. Tambun Selatan memiliki penduduk terpadat dan sudah melakukan upaya pengelolaan sampah. Namun, belum semua desa melakukannya. Saat ini hanya Desa Sumberjaya yang

masyarakatnya dianggap antusias dalam pengelolaan sampah, sedangkan desa lain belum terutama Kelurahan Jatimulya, hal ini karena kedua wilayah tersebut memiliki kondisi yang mirip, seperti jumlah penduduk terpadat, wilayah terluas, terdapat bank sampah, penggiat lingkungan dan lainnya.



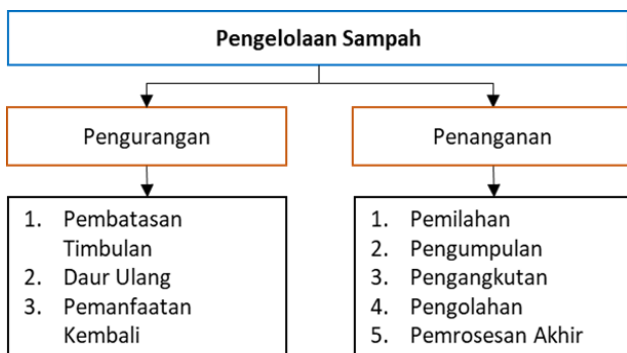
Gambar 1. Wilayah Penelitian

Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui terkait faktor partisipasi, bentuk partisipasi, hubungan faktor dengan bentuk partisipasi, dan melakukan perbandingan hasil analisis dari kedua wilayah tersebut untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam pengelolaan sampahnya.

Tinjauan Literatur

Pengelolaan sampah rumah tangga meliputi kegiatan pengurangan, dan penanganan sampah yang harus dilakukan secara menyeluruh dari hulu hingga ke hilir oleh seluruh pemangku kepentingan karena pengelolaan sampah wajib dilakukan oleh setiap orang termasuk masyarakat. Masyarakat merupakan salah satu pemangku kepentingan yang cukup penting. Hal ini karena masyarakat merupakan penghasil sampah rumah tangga, sehingga jika masyarakat ikut berpartisipasi maka kemungkinan keberhasilan pengelolaan sampah akan meningkat (melakukan pengelolaan sampah dari sumbernya).

Berikut ini merupakan kegiatan pengelolaan sampah yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenisnya.



Gambar 2. Ringkasan Pengelolaan Sampah
Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2012

Berikut ini merupakan tahapan pengelolaan sampah sesuai Peraturan Bupati Bekasi Nomor 53 tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah.

Tabel 1. Tahapan Pengelolaan Sampah

No	Tahapan Pengelolaan	Kegiatan yang Dilakukan	aku
1.	Pengurangan	- Mengurangi konsumsi barang yang kemasannya sulit atau tidak dapat didaur ulang - Menggunakan dan memanfaatkan kembali sampah secara langsung	Semua penghasil sampah
2.	Pemilahan	- Memilah sampah organik dan anorganik - Menyediakan fasilitas tempat sampah di setiap tempat penghasil sampah	Semua penghasil sampah
3.	Pengumpulan	Memindahkan sampah dari sumber ke TPS	- Masyarakat - Komunitas - Kelompok / kelembagaan pengelolaan sampah
4.	Pengangkutan	Mengangkut sampah ke TPA dari TPS, tempat sampah, dan lain sebagainya	Penyedia jasa pengelolaan persampahan yang memiliki izin

No	Tahapan Pengelolaan	Kegiatan yang Dilakukan	aku
5.	Pengolahan	Penimbunan <i>sanitary landfill</i> , <i>insinerasi</i> dan/atau cara lainnya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi	Penyedia jasa pengelolaan persampahan yang memiliki izin
6.	Pemrosesan Akhir Sampah	Memilah sampah menjadi sampah organik dan anorganik di TPA	Penyedia jasa pengelolaan persampahan (Kewenangan Dinas yang didelegasikan melalui Unit Pelaksana Teknis Dinas)

Untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor dengan bentuk partisipasi masyarakat, perlu dilakukan identifikasi faktor-faktor partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam faktor dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan dan keragaman kondisi masing-masing wilayah dalam pengelolaan sampahnya. Maka dari itu, untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian diperlukan identifikasi terhadap semua faktor dan bentuk partisipasi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini merupakan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel
1.	Mengidentifikasi faktor partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga	1. Karakteristik Masyarakat 2. Pengetahuan 3. Sikap 4. Sarana dan Prasarana 5. Pemangku Kepentingan 6. Sosialisasi 7. Retribusi 8. Waktu Luang 9. Regulasi Pembuangan Sampah
2.	Mengidentifikasi bentuk partisipasi yang sering dilakukan oleh masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga	1. Tenaga 2. Keterampilan dan Keahlian Uang 3. Pemikiran 4. Barang dan Harta Benda
3.	Mengidentifikasi hubungan faktor dengan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga	Menggunakan variabel faktor dan bentuk partisipasi
4.	Mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan terkait pengelolaan sampah di Desa Sumberjaya dan Kelurahan Jatimulya	Membandingkan hasil sasaran 1 (satu), 2 (dua), dan 3 (tiga), sehingga menggunakan variabel yang sama

Sumber: Hasil Analisis

Untuk mengidentifikasi faktor partisipasi menggunakan variabel karakteristik masyarakat, pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana, pemangku kepentingan, sosialisasi, retribusi, waktu luang dan regulasi. Hal ini karena faktor-faktor tersebut dianggap memiliki hubungan dengan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Selain itu, berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa variabel tersebut sering digunakan dalam penelitian.

Untuk mengidentifikasi bentuk partisipasi menggunakan variabel tenaga, keterampilan dan keahlian, uang, pemikiran, barang dan harta benda. Hal ini karena berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, variabel-variabel tersebut sering digunakan dalam penelitian.

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan campuran antara kuantitatif dan kualitatif, dengan jenis analisis deskriptif dan inferensial non parametrik. Hal ini karena penelitian ini merupakan penelitian mengenai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam fenomena yang akan diteliti, diketahui bahwa terjadi perbedaan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Desa Sumberjaya dan Kelurahan Jatimulya, padahal kondisi desa dan kelurahan tersebut hampir mirip.

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner, wawancara tidak terstruktur, dan observasi. Untuk kuesioner disebar menggunakan teknik *purposive sampling* karena penelitian ini melibatkan dua wilayah yang memiliki cukup banyak perbedaan kondisi, sehingga diperlukan beberapa pertimbangan untuk penyebarannya, dan diputuskan untuk menyebarkan kuesioner secara online dan offline.

Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dan mendapatkan jumlah sampel 100 orang. Namun, karena penelitian ini menggunakan dua wilayah sehingga sampelnya masing-masing 100 orang yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data faktor dan bentuk partisipasi masyarakat. Wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian dan mengetahui kondisi eksisting dengan cara melakukan konfirmasi hasil dengan informan kunci. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi *existing* terkait pengelolaan sampah melalui di lokasi penelitian.

2. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial non parametrik. Analisis statistik deskriptif yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis potret data dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor partisipasi masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015), analisis potret data (frekuensi dan persentase) merupakan perhitungan frekuensi suatu nilai dalam suatu variabel (dapat berupa persentase atau jumlah absolute). Untuk analisis selanjutnya digunakan analisis statistik inferensial non parametrik. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015), analisis inferensial memiliki berbagai jenis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Spearman dengan tujuan untuk mengidentifikasi korelasi atau hubungan faktor partisipasi dengan bentuk partisipasi.

Menurut (Muhid, 2019), dalam korelasi Spearman sumber data yang dikorelasikan adalah data ordinal atau nominal. Data dalam analisis ini tidak harus membentuk distribusi normal. Hubungan variabel dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,5$ maka dapat dikatakan variabel tidak memiliki hubungan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,5$ maka dapat dikatakan bahwa variabel memiliki hubungan. Uji korelasi yang dihasilkan dapat menghasilkan korelasi yang bersifat positif (+) dan

negatif (-). Jika hubungannya positif maka hubungan kedua variabel bersifat searah, sedangkan jika hubungannya negatif maka hubungan kedua variabel tidak searah (berbanding terbalik).

Selain itu, dapat dilihat juga nilai koefisien korelasinya. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan 1, dengan ketentuan semakin mendekati angka satu maka akan semakin kuat hubungan variabel, dan sebaliknya semakin mendekati angka nol maka akan semakin lemah hubungan variabel.

Tabel 3. Kategorisasi Hubungan Variabel

No	Nilai Koefisien Korelasi	Hubungan
1.	0.70 – 1.00	Kuat
2.	0.40 – 0.70	Sedang
3.	0.00 – 0.40	Lemah

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Dalam penelitian kuantitatif diperlukan adanya pengukuran nilai pada setiap variabel yang digunakan. Skala pengukuran yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Dalam skala likert variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator yang akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Dalam hal ini, alternatif jawaban yang disiapkan perlu diberikan nilai. Penggunaan skala likert dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengukur jawaban dari kuesioner yang akan dilakukan.

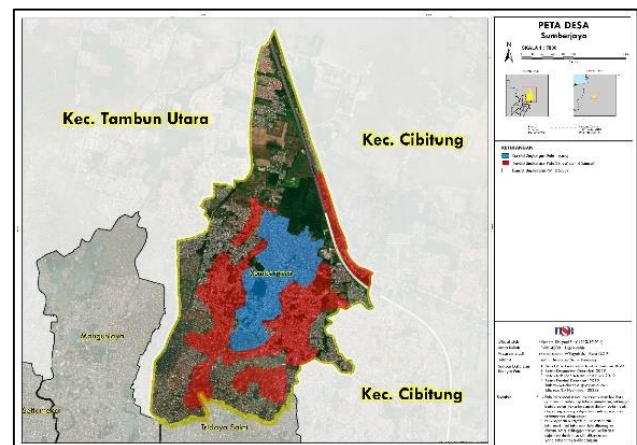
Tabel 4. Skor Jawaban

No	Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Hampir tidak pernah	2
5.	Tidak pernah	1

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Gambaran Umum Kondisi Lingkungan Terkait Persampahan

1. Desa Sumberjaya



Gambar 2. Persebaran Kondisi Lingkungan

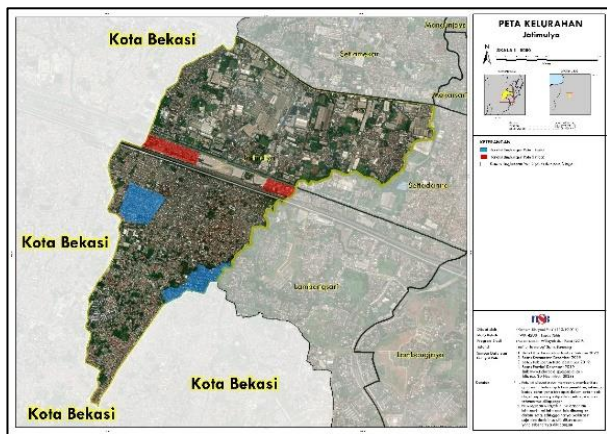
Secara garis besar, di Desa Sumberjaya kondisi persampahannya sudah cukup baik dan upaya pengelolaan sampahnya sudah tersebar.



Gambar 3. Kondisi Lingkungan

Meski belum secara keseluruhan, pengelolaan sampah di Desa Sumberjaya sudah termasuk pengurangan sampah berupa daur ulang (pembuatan kerajinan tangan, hiasan lingkungan, pengeomposan, program bank sampah dan lainnya).

2. Kelurahan Jatimulya



Gambar 4. Persebaran Kondisi Lingkungan

Secara garis besar, di Kelurahan Jatimulya kondisi persampahannya belum baik karena upaya pengelolaan sampahnya belum tersebar.



Gambar 5. Kondisi Lingkungan

Meski hanya sebagian kecil wilayah, pengelolaan sampah di Kelurahan Jatimulya sudah cukup baik. Terdapat pengangkutan sampah rutin, bank sampah, dan kerja bakti yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga lingkungannya bersih.

Dilihat dari jumlah penduduk, luas wilayah, ketersediaan penggiat lingkungan, upaya pengelolaan sampah dan lainnya, kedua wilayah tersebut memiliki kondisi yang hampir mirip. Secara keseluruhan wilayah tersebut sudah melakukan upaya pengelolaan sampah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2012. Namun, persebaran upaya pengelolaan sampah di 2 (dua) wilayah ini cukup berbeda. Hal ini dapat dilihat dari jumlah bank sampah di wilayah tersebut. Di Desa Sumberjaya, sudah terdapat kurang lebih 50 RW yang memiliki bank sampah, sedangkan di Kelurahan Jatimulya bank sampah hanya terdapat di 2 RW saja. Hal ini menyebabkan sebagian besar pengelolaan sampahnya hanya berupa pengumpulan, pengangkutan, dan dibuang ke TPA, sedangkan di Desa Sumberjaya sudah banyak RW yang melakukan pengurangan sampah.

Hal tersebut membuktikan bahwa di Desa Sumberjaya masyarakatnya cukup berpartisipasi karena sudah melakukan upaya pengelolaan sampah termasuk melakukan pengurangan sampah rumah tangga, sedangkan Kelurahan Jatimulya masyarakatnya kurang berpartisipasi karena meskipun sudah melakukan upaya pengelolaan sampah namun belum melakukan pengurangan sampah rumah tangga.

Hasil dan Pembahasan

1. Identifikasi Faktor Partisipasi

Berikut ini merupakan variabel faktor partisipasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Variabel Faktor Partisipasi

Kode	Variabel X	
	No	Faktor Partisipasi
X1		Karakteristik
X1a	1	Jenis Kelamin
X1b	2	Umur
X1c	3	Pendidikan
X1d	4	Pekerjaan
X1e	5	Penghasilan
X1f	6	Lama Tinggal
X2		Waktu Luang
7		Memiliki waktu Luang
X3		Pengetahuan
X3c	8	Mematuhi peraturan
X3f	9	Memahami/mempelajari persampahan
X3g	10	Mengurangi perilaku konsumtif
X4		Sikap
X4a	11	Mengajak warga
X4b	12	Menasihati warga
X4c	13	Membersihkan sampah
X5		Retribusi
14		Membayar iuran teratur
X6		Pemangku Kepentingan
X6a	15	Adanya pelatihan dan pembinaan
X6b	16	Adanya pemberian berupa barang atau fasilitas
X6c	17	Adanya dukungan terhadap program lingkungan
X6d	18	Berpartisipasi dalam rapat
X7		Sosialisasi
19		Adanya sosialisasi
X8		Regulasi
X8a	20	Sanksi akibat membuang sampah sembarangan
X8b	21	Sanksi akibat tidak mengikuti kerja bakti
X8c	22	Sanksi akibat tidak mematuhi aturan
X9		Sarana dan Prasarana

Kode	Variabel X	
	No	Faktor Partisipasi
X9b	23	Tempat sampah di ruang publik
X9c	24	Tempat pembuangan sampah terpadu (TPS/TPST)
X9d	25	Armada pengangkutan sampah
X9d	26	Program pengelolaan sampah

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, semua variabel tersebut dilakukan analisis distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah faktor partisipasi tersebut ada atau terjadi di lokasi penelitian. Berikut ini merupakan salah satu variabel yang dilakukan analisis distribusi frekuensi di Kelurahan Jatimulya.

Tabel 4. Faktor Partisipasi Pemangku Kepentingan

Sub Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
X6a	Tidak pernah	6	5,70%
	Hampir tidak pernah	11	10,40%
	Kadang-kadang	41	38,70%
	Sering	30	28,30%
X6b	Selalu	18	17,00%
	Tidak pernah	16	15,10%
	Hampir tidak pernah	19	17,90%
	Kadang-kadang	41	38,70%
X6c	Sering	18	17,00%
	Selalu	12	11,30%
	Tidak pernah	10	9,40%
	Hampir tidak pernah	16	15,10%
X6d	Kadang-kadang	26	24,50%
	Sering	28	26,40%
	Selalu	26	24,50%
	Tidak pernah	14	13,20%
X6d	Hampir tidak pernah	18	17,00%
	Kadang-kadang	29	27,40%
	Sering	27	25,50%
	Selalu	18	17,00%

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar frekuensi tertinggiya “kadang-kadang” yang mengarah ke skor tertinggi. Dapat dikatakan bahwa faktor partisipasi termasuk faktor yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Sumberjaya (terdapat pemangku kepentingan yang berperan dalam pengelolaan sampah).

2. Identifikasi Bentuk Partisipasi

Berikut ini merupakan variabel bentuk partisipasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Variabel Bentuk Partisipasi

No	Variabel Y	
	Kode	Bentuk Partisipasi
Y1 Pemikiran		
Y1a	1	Ide atau pendapat
Y1b	2	Webinar atau pelatihan
Y1c	3	Kegiatan rutin atau rapat
Y1d	4	Proses pengambilan keputusan
Y2 Kemampuan dan Keterampilan		
Y2a	5	Memanfaatkan sampah
Y2b	6	Membuat keterampilan
Y2c	7	Mengajak warga membuat keterampilan
Y3 Tenaga		
Y3a	8	Tempat makan dan botol reusable
Y3b	9	Membawa tote bag
Y3c	10	Menggunakan kembali
Y3d	11	Melakukan daur ulang
Y3e	12	Memilah sampah sesuai dengan jenisnya
Y3f	13	Melakukan pengumpulan sampah
Y3g	14	Mengikuti kerja bakti
Y3h	15	Mengikuti program pengelolaan sampah
Y4 Uang		
16		Memberikan sumbangan

No	Variabel Y	
	Kode	Bentuk Partisipasi
Y5 Barang atau Harta Benda		
Y5a	17	Tempat sampah dirumah
Y5b	18	Memberikan peralatan
Y5c	19	Menyediakan makanan

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, semua variabel tersebut dilakukan analisis distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah bentuk partisipasi tersebut sering dilakukan di lokasi penelitian. Berikut ini merupakan salah satu variabel yang dilakukan analisis distribusi frekuensi di Kelurahan Jatimulya.

Tabel 5. Bentuk Partisipasi Pemikiran

Sub Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Y1a	Tidak pernah	28	27,50%
	Hampir tidak pernah	23	22,50%
	Kadang-kadang	32	31,40%
	Sering	11	10,80%
Y1b	Selalu	8	7,80%
	Tidak pernah	56	54,90%
	Hampir tidak pernah	22	21,60%
	Kadang-kadang	16	15,70%
Y1c	Sering	6	5,90%
	Selalu	2	2,00%
	Tidak pernah	51	50,00%
	Hampir tidak pernah	22	21,60%
Y1d	Kadang-kadang	17	16,70%
	Sering	6	5,90%
	Selalu	6	5,90%
	Tidak pernah	67	65,70%
Y1d	Hampir tidak pernah	11	10,80%
	Kadang-kadang	11	10,80%
	Sering	8	7,80%
	Selalu	5	4,90%

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar frekuensi tertinggiya “tidak pernah”. Dapat dikatakan bahwa partisipasi dalam bentuk pemikiran tidak termasuk partisipasi yang sering dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Jatimulya.

3. Identifikasi Hubungan Faktor dengan Bentuk Partisipasi

Untuk melakukan identifikasi hubungan dilakukan menggunakan analisis korelasi Spearman dengan cara mengkorelasikan semua sub variabel X dengan variabel Y. Dengan begitu dapat diketahui kepemilikan hubungan, kekuatan, dan arah hubungan. Berikut ini merupakan salah satu analisis korelasi antara variabel X7 (sosialisasi) dan variabel Y (bentuk partisipasi) di Desa Sumberjaya.

Tabel 5. Hubungan X6 dengan Y

Variabel	Tidak berkorelasi	Berkorelasi (Nilai Sig < 0,05)				
		Nilai Sig < 0,05			Arah	
		Nilai Sig > 0,05	Lemah (p = 0.00 - 0.40)	Sedang (p = 0.40 - 0.70)		Kuat (p = 0.70 - 0.100)
X7	Y	Y1a	✓			+
		Y1b	✓			+
		Y1c		✓		+
		Y1d		✓		+
		Y2a		✓		+
		Y2b		✓		+
		Y2c		✓		+
		Y3a	✓			+
		Y3b	✓			+
		Y3c		✓		+

Variabel	Tidak berkorelasi	Berkorelasi (Nilai Sig < 0,05)				
		Nilai Sig < 0,05				
X7	Y	Nilai Sig > 0,05	Lemah	Sedang	Kuat	Arah
			(p = 0.00 - 0.40)	(p = 0.40 - 0.70)	(p = 0.70 - 0.100)	
	Y3d			✓		+
	Y3e			✓		+
	Y3f		✓			+
	Y3g			✓		+
	Y3h			✓		+
	Y4		✓			+
	Y5a	✓				+
	Y5b		✓			+
	Y5c		✓			+
Total	18/19	1	8	10	-	

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian 18 dari 19 variabel X7 memiliki hubungan dengan variabel Y. Sebagian besar memiliki kekuatan sedang (10 variabel), dan memiliki arah hubungan positif. Dapat dikatakan bahwa adanya sosialisasi terkait pengelolaan sampah ke masyarakat memiliki hubungan dengan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi (semakin sering sosialisasi, akan semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk berpartisipasi, sebaliknya).

4. Perbedaan Kondisi Persampahan

Berikut ini merupakan perbedaan hasil analisis distribusi frekuensi dan analisis korelasi Spearman Desa Sumberjaya dan Kelurahan Jatimulya.

a. Faktor Partisipasi

Berikut ini merupakan hasil analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan.

Tabel 5. Perbedaan Faktor Partisipasi

No	Faktor Partisipasi	Desa Sumberjaya	Kelurahan Jatimulya
1.	Karakteristik Masyarakat	Tidak valid	Tidak valid
2.	Waktu Luang	✓	✓
3.	Pengetahuan	✓	✓
4.	Sikap	✓	✓
5.	Retribusi	✓	✓
6.	Pemangku Kepentingan	✓	×
7.	Sosialisasi	✓	×
8.	Regulasi	×	×
9.	Sarana dan Prasarana	✓	×

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa faktor partisipasi di Desa Sumberjaya lebih banyak dibandingkan dengan Kelurahan Jatimulya.

b. Bentuk Partisipasi

Berikut ini merupakan hasil analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan.

Tabel 5. Perbedaan Bentuk Partisipasi

No	Bentuk Partisipasi	Desa Sumberjaya	Kelurahan Jatimulya
1.	Pemikiran	×	×
2.	Kemampuan dan Keterampilan	✓	×
3.	Tenaga	✓	Hanya sebagian (belum dilakukan daur ulang dan program pengelolaan sampah)
4.	Uang	✓	✓

No	Bentuk Partisipasi	Desa Sumberjaya	Kelurahan Jatimulya
5.	Harta atau Benda	✓	✓

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sumberjaya lebih beragam dibandingkan dengan masyarakat di Kelurahan Jatimulya.

c. Hubungan Faktor dengan Bentuk Partisipasi

Berikut ini merupakan hasil analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan.

Tabel 5. Hubungan Faktor dengan Bentuk Partisipasi

No	Hubungan Faktor Partisipasi dengan Bentuk Partisipasi	Desa Sumberjaya	Kelurahan Jatimulya	Arah
1.	Karakteristik Masyarakat	×	×	+
2.	Waktu Luang	Hubungan lemah	×	+
3.	Pengetahuan	×	Hubungan Lemah	+
4.	Sikap	Hubungan Sedang	Hubungan Lemah	+
5.	Retribusi	Hubungan Lemah	×	+
6.	Pemangku Kepentingan	Hubungan Sedang	Hubungan Sedang	+
7.	Sosialisasi	Hubungan Sedang	Hubungan Sedang	+
8.	Regulasi	Hubungan Lemah	Hubungan Lemah	+
9.	Sarana dan Prasarana	Hubungan Lemah	Hubungan Lemah	+

Sumber: Hasil Analisis (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar faktor partisipasi memiliki hubungan dengan bentuk partisipasi dengan arah hubungan yang positif. Selain itu, dapat diketahui bahwa Desa Sumberjaya memiliki lebih banyak hubungan dibandingkan dengan Kelurahan Jatimulya.

Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Temuan

- a. Dari 9 faktor partisipasi, terdapat 2 faktor yang tidak terdapat di wilayah penelitian yaitu:
 - Regulasi (karena tidak ada regulasi khusus).
 - Karakteristik masyarakat (tidak valid secara statistik, tetapi tidak signifikan dalam hasil penelitian). Meski demikian, analisis korelasi tetap dilakukan untuk sub variabel yang valid di Desa Sumberjaya (jenis kelamin, usia, dan pendidikan) dan Kelurahan Jatimulya (pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan lama tinggal).
- b. Dari 5 bentuk partisipasi, terdapat 1 bentuk yang tidak terdapat di wilayah penelitian yaitu pemikiran (masyarakat hanya sekedar mengikuti arahan penggiat lingkungan).
- c. Hampir semua faktor partisipasi memiliki hubungan dengan bentuk partisipasi (meski sebagian besar hubungannya lemah).
- d. Beberapa variabel karakteristik masyarakat secara tidak langsung memiliki keterkaitan dengan bentuk partisipasi (tanpa dilakukan uji statistik), seperti pekerjaan dan jenis kelamin.

2. Kesimpulan

a. Faktor Partisipasi

- Desa Sumberjaya: Waktu luang, pengetahuan, sikap, retribusi, pemangku kepentingan, sosialisasi, dan sarana prasarana.
 - Kelurahan Jatimulya: Waktu luang, pengetahuan, sikap, dan retribusi.
 - b. Bentuk Partisipasi
 - Desa Sumberjaya: Kemampuan/keterampilan, tenaga, harta benda, dan uang.
 - Kelurahan Jatimulya: Tenaga (hanya sebagian), harta benda, dan uang.
 - c. Hubungan Faktor dengan Bentuk Partisipasi
 - Desa Sumberjaya: Hubungan lemah (waktu luang, retribusi, regulasi, dan sarana prasarana), dan hubungan sedang (sikap, pemangku kepentingan, dan sosialisasi).
 - Kelurahan Jatimulya: Hubungan lemah (pengetahuan, sikap, regulasi, dan sarana prasarana), dan hubungan sedang (pemangku kepentingan, dan sosialisasi).
 - d. Perbandingan Antara Desa Sumberjaya dan Kelurahan Jatimulya
 - Desa Sumberjaya: Memiliki lebih banyak faktor, bentuk, dan hubungan. Dapat dikatakan pengelolaan sampahnya lebih baik karena terdapat pemangku kepentingan dan sosialisasi (faktor tersebut memiliki hubungan terkuat dengan bentuk partisipasi), sehingga bentuk partisipasinya beragam, sebagian besar pengelolaan sampahnya sudah termasuk pengurangan sampah (berupa daur ulang dan program bank sampah).
 - Kelurahan Jatimulya: Memiliki lebih sedikit faktor, bentuk, dan hubungan. Dapat dikatakan pengelolaan sampahnya belum sebaik Desa Sumberjaya karena tidak terdapat pemangku kepentingan dan sosialisasi (faktor tersebut memiliki hubungan terkuat dengan bentuk partisipasi), sehingga bentuk partisipasi masyarakatnya tidak beragam, sebagian besar pengelolaan sampahnya hanya sekedar kumpul, angkut, dan dibuang ke TPA.
 - 3. Rekomendasi
 - a. Diperlukan perhatian khusus terkait pengelolaan sampah dari pemerintah setempat, berupa pendekatan kepada masyarakat dan menetapkan aturan khusus terkait pengelolaan sampah.
 - b. Diperlukan keterlibatan unsur pemerintah terkecil (RW, RT dan lainnya) dalam pengelolaan sampah, ajakan dan memberikan contoh yang baik dalam pengelolaan sampah, dan menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan (meningkatkan rasa kekeluargaan, kepercayaan, dan memudahkan sosialisasi).
 - c. Meski belum seluruh masyarakat di Desa Sumberjaya melakukan pengelolaan sampah, berikut ini berapa hal yang dapat diterapkan oleh Kelurahan Jatimulya:
 - Pengembangan Ibu PKK, hingga membentuk Dasa Wisma (target utama ibu rumah tangga).
 - Penggiat lingkungan dapat melakukan sosialisasi bertahap di setiap RW, diikuti dengan pelatihan, monitoring, dan evaluasi, agar pengelolaan sampah menjadi kebiasaan (tidak ditinggalkan begitu saja). Agar lebih efektif dilakukan secara berkala pada hari libur, mengingat sebagian besar masyarakatnya bekerja.
 - Unsur pemerintah setempat rutin melakukan rapat terkait lingkungan.
 - Menyelenggarakan perlombaan kebersihan dan keindahan lingkungan secara berkala, disertai dengan memberikan apresiasi.
 - Bergabung dalam forum bank sampah Kecamatan Tambun Selatan agar mendapat bimbingan terkait pengelolaan sampah (bank sampah, kompos, maggot, sedekah sampah, kerajinan dan lainnya).
 - Untuk masyarakat yang tidak banyak memiliki waktu luang, dapat menyediakan tempat sampah sesuai jenisnya. Hal ini akan mempermudah proses pengelolaan sampah selanjutnya.
- Secara garis besar, beberapa hal tersebut dapat diterapkan di semua desa. Namun, memerlukan peran besar dari pemerintah dan penggiat lingkungan, sehingga untuk desa yang belum terdapat penggiat lingkungan cenderung akan kesulitan melakukannya.
4. Kelemahan Studi
 - a. Sebagian besar kuesioner disebar secara online melalui Google Form, menyebabkan tidak proporsionalnya responden di setiap RW (sehingga variabel karakteristik masyarakat tidak valid).
 - b. Penelitian ini tidak mempertimbangkan perbedaan bentuk administrasi antara desa dengan kelurahan, yang bisa saja memiliki pengaruh terhadap karakteristik masyarakat di dalamnya.
 5. Rekomendasi Studi Lanjutan
 - a. Identifikasi lebih lanjut terkait partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, dengan menggunakan kuota sampling dalam penyebaran kuesionernya (agar respondennya bisa proporsional sesuai yang diharapkan).
 - b. Identifikasi lebih lanjut terkait pengaruh bentuk administrasi (desa dan kelurahan) terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Daftar Pustaka

- Ahdi, M. A. (2022). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Benda Kota Tangerang*. [Skripsi]. Jakarta: Program Studi Tadris Pendidikan Ilmu Pengatehuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Andreeyan, R. (2014). *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda*. [Skripsi]. Samarinda: Program Studi Ilmu Administriasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman.
- Angin, R. W. E. P., Lismawati & Pasaribu, Y. (2021). *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah*. iPusnas. 5 September 2023. Database Peraturan | JDIH BPK. UU No. 18 Tahun 2008. <http://peraturan.bpk.go.id>. 5 Oktober 2023.
- Artiningsih, N. K. A. (2008). *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sampangan Dan Jomblang, Kota Semarang)*. [Tesis]. Semarang: Program Magister Ilmu Lingkungan, Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro.

- Angin, R. W. E. P. P., Lismawati & Pasaribu, Y. (2021). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah. *iPusnas*. 5 September 2023.
- Aziz, P. Q. (2019). Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Senapelan. Pekanbaru. [Tugas Akhir]. Pekanbaru: Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau.
- Batutah, M. I. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Balik Alam Kabupaten Bengkalis. Pekanbaru: Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau.
- Badan Pusat Statistik. Kabupaten Bekasi Dalam Angka 2023. <https://bekasikab.bps.go.id>. 5 Oktober 2023.
- Badan Pusat Statistik. Kecamatan Tambun Selatan Dalam Angka 2022. <https://bekasikab.bps.go.id>. 5 Oktober 2023.
- Database Peraturan | JDIH BPK. PP No. 81 Tahun 2012. <http://peraturan.bpk.go.id>. 5 Oktober 2023. Database Peraturan | JDIH BPK. PP No. 12 Tahun 2012. <http://peraturan.bpk.go.id>. 5 Oktober 2023.
- Dinda. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sawangan Lama Kota Depok. [Skripsi]. Jakarta: Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Febrianti, R., Dewi, R. & Mardiah, A. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru. <https://www.semanticscholar.org>. 8 September 2023.
- JDIH Kabupaten Bekasi. <https://jdih.bekasikab.go.id>. 8 Maret 2023.
- Muhid, A. (2019). Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS for Windows. <http://repository.uinsa.ac.id>. 28 September 2023.
- Silalahi, M. I., Yermi, Yunus, M. L., Syamsul, M., Hardianti, S., Wydyastuti, Y., Paramitha, D. S., Firmansyah, H., Abdurohim, Indrawati, Gunawan, E. & Gumilar, A. (2021). Kesehatan Lingkungan Suatu Pengantar. <https://books.google.co.id>. 8 September 2023.
- SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn>. 15 Januari 2024.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. <https://opac.perpusnas.go.id>. 21 Oktober 2023.